

**BENTUK PELAYANAN YANG DITERIMA DAN PERSEPSI IBU HAMIL
TERHADAP PELAYANAN ANTENATAL DI PUSKESMAS
SIDOMULYO DAN PUSKESMAS SIDOMULYO
RAWAT INAP PEKANBARU**

Nurhayati¹, Widia Lestari², Febriana Sabrian³

Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Riau
Kampus Binawidya Pekanbaru, 28293, Indonesia

Email: ty_yati@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to find out the type of service received and perceptions of expectant to antenatal care. This research uses a simple descriptive. This sampling technique explored purposive sample with 73 expectant who came to the Community Health Center. This research was conducted in Sidomulyo and Sidomulyo Rawat Inap Community Health Center Pekanbaru. The data was collected by questionnaire that had been tested the validity and reliability. Analysis of this research used univariate and frequency distribution. The result of this research showed that from 73 respondents surveyed, 38 respondents (52.1%) said the service received good, and the rest 35 respondents (47.9%) said that the type of services received deficient, and then 44 respondents (60 , 3%) had a positive perception of antenatal care at Community Health Center , and the rest 29 respondents (39.7%) had a negative perception of antenatal care in Community Health Center. Based on this result, the researcher suggested to the health workers to improve the services provided, especially antenatal care are still relatively less and maintain a positive public perception of the health services at the Comunity Health Center.

Reference : Antenatal care, perception, expectant, service received

Keyword :44 (2001-2012)

Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan beberapa indikator status kesehatan masyarakat. Dewasa ini AKI dan AKB di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN, lainnya. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidentif) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per

100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2012).

Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 didapatkan data bahwa Angka Kematian Ibu adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup, AKB 34/100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2012). Di Provinsi Riau Angka Kematian Ibu berdasarkan penyebab kematian berjumlah 173 kasus kematian maternal. Pada tahun 2010, perdarahan masih memiliki proporsi cukup besar yaitu 34,7%. Sementara kematian ibu karena infeksi sebanyak 4%, eklampsia 12,1%,

partus lama 5,2% , abortus 5,2%, dan 38,7% lain-lain (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2010).

Kementerian Kesehatan menekankan pada penyediaan pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas di masyarakat sebagai upaya untuk mempercepat penurunan kematian ibu. Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan upaya penurunan kematian ibu yang dikumpulkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 meliputi indikator pelayanan *antenatal*, pelayanan persalinan dan pelayanan nifas (Riskesdas, 2010).

Pelayanan *antenatal* merupakan pelayanan yang diterima wanita selama kehamilan dan sangat penting dalam membantu memastikan bahwa ibu dan janin selamat dalam kehamilan dan persalinan. Pelayanan *antenatal* direkomendasikan minimal 4 kali kunjungan untuk kehamilan normal (Mufdlilah, 2009).

Tujuan *antenatal care* adalah untuk mengetahui data kesehatan ibu hamil dan perkembangan bayi intrauterin sehingga kesehatan yang optimal dapat dicapai dalam menghadapi persalinan, perurperium, dan laktasi, serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang perawatan bayi (Manuaba, 2004). Oleh sebab itu, pelayanan *antenatal* merupakan cara penting untuk memonitoring dan mendukung kesehatan ibu hamil serta mendeteksi masalah kehamilan (Saifuddin, 2011).

Dampak ibu hamil yang tidak melaksanakan perawatan *antenatal* meliputi tidak terdeteksinya kelainan-kelainan kehamilan pada ibu, kelainan fisik yang terjadi pada saat persalinan tidak terdeteksi secara dini dan dapat meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil. Selama kehamilan kadang-kadang dijumpai berbagai bentuk penyimpangan sehingga memerlukan upaya promotif, preventif, bahkan tindakan kuratif masih dapat di upayakan untuk mencapai atau mendekati akhir proses kemampuan fungsi

reproduksi, yaitu *well born baby* dan *well health mother*. Dengan demikian di harapkan angka kematian ibu dan perinatal yang sebagian besar terjadi pada saat pertolongan pertama dapat di turunkan secara bermakna (Manuaba, 2004).

Secara nasional pelayanan *antenatal* yang diberikan sudah cukup baik, hanya pengukuran tinggi badan, tinggi fundus cenderung lebih sedikit dilakukan pada saat pelayanan *antenatal*. Sementara di Provinsi Riau, yang melakukan penimbangan berat badan sebanyak 85,7%, pengukuran tinggi badan sebanyak 38,8%, pemeriksaan tekanan darah 83,9%, Imunisasi TT 56,7%, pemberian tablet Fe 84,0%, pemeriksaan tinggi fundus 21,3%, dan yang menerima pemeriksaan lengkap 5 T sebanyak 11,4% , serta yang melakukan pemeriksaan darah sebanyak 79,4% (Riskesdas, 2010).

Pelayanan *antenatal* mengenai deteksi kehamilan berisiko yang memberikan penjelasan kepada ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan agar ibu hamil dapat mengantisipasi masalah apabila mengalami hal tersebut ia dapat segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan atau fasilitas kesehatan. Berdasarkan hasil survey Riskesdas (2010) terdapat 44,5% ibu hamil di Indonesia yang melaporkan mendapat penjelasan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Di Provinsi Riau, ibu hamil yang mengatakan mendapatkan penjelasan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan sebanyak 43,8%, yang mengatakan tidak mendapatkan 53,2%, dan 3,0 lainnya mengatakan tidak tahu (Riskesdas, 2010).

Berdasarkan penelitian dari Fithri (2009) tentang kepuasan pasien terhadap pelayanan *antenatal care* di RSUD Dr. Pirngadi Medan, yang menyimpulkan bahwa mayoritas pasien menyatakan puas terhadap pelayanan *antenatal care* di RSUD Dr. Pirngadi Medan, dan hanya 5 orang pasien (6%) yang menyatakan tidak puas khususnya terhadap pelayanan dalam pemberian tablet zat besi dan pengarahannya untuk melakukan tes penyakit menular

seksual, maka dari itu petugas harus lebih meningkatkan kemampuan dan tanggung jawabnya dalam hal tersebut agar dapat mewujudkan rasa puas pasien terhadap pelayanan yang telah diberikan.

Puskesmas merupakan sistem pelayanan kesehatan terpadu, yang kemudian dikembangkan oleh pemerintah (Departemen kesehatan) menjadi Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas disepakati sebagai suatu unit pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kuratif dan preventif secara terpadu, menyeluruh dan mudah dijangkau, dalam wilayah kerja kecamatan atau sebagian kecamatan di Kota madya atau kabupaten (Notoatmodjo, 2007).

Salah satu program kerja KIA di puskesmas adalah peningkatan pelayanan antenatal sesuai standar bagi ibu hamil disemua fasilitas kesehatan (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2012). Dalam memilih tempat memeriksakan kehamilannya di puskesmas atau tidak, seorang ibu hamil dipengaruhi oleh bagaimana persepsinya terhadap pelayanan kesehatan di puskesmas dibandingkan dengan pelayanan kesehatan lain. Persepsi tersebut terbentuk selain oleh faktor-faktor yang ada pada pelayanan kesehatan itu sendiri juga oleh karakteristik, riwayat kehamilan dan persalinan sebelumnya dan pengaruh dari keluarga.

Persepsi biasanya terbentuk melalui tujuan dan harapan individu. Perbedaan persepsi dapat menjadi batu sandungan untuk mencapai komunikasi yang efektif. Padahal, persepsi seseorang sangat sulit untuk diubah terutama yang sudah lama tertanam di dalam pikiran dan terjadi pada pengalaman yang sama. Persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, ekonomi, ras, jenis kelamin, dan juga pengalaman yang mereka alami sebelumnya (Arwani, 2003).

Menurut King, persepsi adalah gambaran seseorang tentang objek, orang, dan kejadian. Persepsi setiap orang berbeda tergantung pada pengalaman masa

lalu, latar belakang, pengetahuan, dan status emosionalnya. Oleh karena itu, persepsi dapat mempengaruhi semua perilaku atau konsep lain yang berhubungan (Asmadi, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zulkifli (2006) yang bersifat *survey explanatory* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu hamil tentang pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak dengan minat memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pembantu Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan Tahun 2006 menyimpulkan bahwa minat ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di puskesmas pembantu akan meningkat apabila sarana dan prasarana ditingkatkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti pada tanggal 26-27 November 2012 kepada 5 orang ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo, Kelurahan Sidomuluo Barat, Kecamatan Tampar di dapatkan bahwa 5 orang tersebut sudah memeriksakan kehamilan hampir setiap bulan ke pelayanan kesehatan seperti puskesmas atau praktek bidan. Hasil wawancara peneliti kepada 5 orang ibu hamil didapatkan bahwa pemeriksaan yang mereka dapatkan dari Puskesmas adalah menimbang berat badan, menentukan bagian apa yang berada di bawah perut ibu hamil apakah bokong atau kepala, memberikan tablet besi, pengukuran tekanan darah, dan imunisasi TT jika diperlukan. Sedangkan untuk pengukuran tinggi badan, anjuran pemeriksaan laboratorium, pengukuran tinggi fundus uteri, dan pengukuran LILA tidak mereka dapatkan.

Kelima ibu hamil tersebut juga mengatakan hanya mendapatkan sekilas informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Mereka memperoleh informasi tersebut pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Ketika ibu hamil tersebut diminta untuk mengulang kembali, kelima ibu hamil tersebut tidak dapat

menyebutkannya. Sementara informasi tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam kehamilan seperti perubahan yang dialami selama kehamilan, pola makan selama kehamilan, kebersihan diri selama hamil, KB setelah melahirkan dan hubungan seks selama hamil tidak mereka dapatkan dari petugas. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai hal-hal yang harus diperhatikan selama kehamilan masih kurang karena masih banyak informasi tentang kehamilan yang seharusnya ia dapatkan dari petugas kesehatan tetapi tidak ia dapatkan. Sehingga ibu hamil tidak dapat menyebutkan kembali pertanyaan peneliti tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pemeriksaan *antenatal* di salah satu puskesmas yang ada di Pekanbaru, tampak pemeriksaan *antenatal* yang dilakukan hanya penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan leopold-leopold, pengukuran DJJ, dan mendapatkan tablet penambah darah. Melihat fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Bentuk pelayanan yang diterima dan persepsi ibu hamil terhadap pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Sidomulyo dan Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru”.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian tersebut dengan merumuskan permasalahan sebagai berikut: **Bagaimana bentuk pelayanan yang diterima dan persepsi ibu hamil terhadap pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Sidomulyo dan Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru?**

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi bentuk pelayanan antenatal yang diterima ibu hamil
- b. Mengidentifikasi persepsi Ibu hamil terhadap pelayanan *antenatal* di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif* sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sidomulyo dan Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru kepada 73 ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilan ke Puskesmas tersebut. Kegiatan penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober 2012 hingga Juni 2013.

Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat (Hastono, 2007).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 1

Distribusi responden menurut umur di Puskesmas Sidomulyo dan Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru (n=73).

	Kelompok umur	Jumlah	Persentase (%)
1	<20 tahun	4	5,5
2	20-35 tahun	56	76,7
3	> 35 tahun	13	17,8
	Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 73 orang responden yang diteliti, distribusi responden menurut usia terbanyak adalah kelompok usia 20-35 tahun dengan jumlah 56 orang responden (76,7%).

Tabel 2

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden di Puskesmas Sidomulyo dan Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru (n=73)

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS/Polri	1	1,4
2	Swasta	7	9,6
3	Wiraswasta	4	5,5
4	Ibu rumah tangga	61	83,6
	Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa dari 73 orang responden yang diteliti, distribusi berdasarkan pekerjaan responden terbanyak yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah 61 orang responden (83,6%).

Tabel 3
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden di Puskesmas Sidomulyo dan Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru (n=73)

No	Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	4	5,5
2	SMP	22	30,1
3	SMU	39	53,4
4	Perguruan Tinggi	8	11,0
Jumlah		73	100

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa dari 73 orang responden yang diteliti, distribusi berdasarkan pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu SMU dengan jumlah 39 orang responden (53,4%).

Tabel 4
Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan responden di Puskesmas Sidomulyo dan Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru (n=73)

No	Usia kehamilan	Jumlah	Persentase (%)
1	Trimester I	6	8,2
2	Trimester II	26	35,6
3	Trimester III	41	56,2
Jumlah		73	100

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa dari 73 orang responden yang diteliti, distribusi berdasarkan usia kehamilan responden terbanyak yaitu trimester III dengan jumlah 41 orang responden (56,2%).

Tabel 5
Karakteristik responden berdasarkan paritas responden di Puskesmas Sidomulyo dan Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru (n=73)

No	Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1	Nulipara	17	23,3
2	Primipara	27	37,0
3	Multipara	26	35,6
4	Grand multipara	3	4,1
Jumlah		73	100

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa dari 73 orang responden yang diteliti, distribusi berdasarkan jumlah anak yang sudah dilahirkan ibu/paritas responden terbanyak yaitu primipara dengan jumlah 27 orang responden (37,0%).

Tabel 6
Distribusi responden berdasarkan bentuk pelayanan yang diterima responden di Puskesmas Sidomulyo dan Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru (n=73)

No	Bentuk pelayanan yang diterima	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	35	47,9
2	Baik	38	52,1
Jumlah		73	100

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa dari 73 orang responden yang diteliti, 38 orang responden (52,1 %) mengatakan bentuk pelayanan yang diterima baik.

Tabel 7
Distribusi responden berdasarkan Persepsi ibu hamil terhadap pelayanan antenatal responden di Puskesmas Sidomulyo dan Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru (n=73)

No	Persepsi ibu hamil	Jumlah	Persentase (%)
1	Negatif	29	39,7
2	Positif	44	60,3
	Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa dari 73 orang responden yang diteliti, 44 responden (60,3%).

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, usia ibu hamil di kelompokkan menjadi tiga kategori yaitu usia <20 tahun dan usia >35 tahun yang merupakan kelompok usia resiko tinggi pada masa kehamilan dan usia 20-35 tahun yang merupakan kelompok usia reproduktif (tidak beresiko tinggi). Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 56 orang responden (76,7%) berada pada rentang usia 20-35 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarminah (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di Provinsi Papua tahun 2010 yang menyimpulkan bahwa usia 20-35 tahun memiliki persentase paling tinggi melakukan kunjungan antenatal dibandingkan usia <20 tahun atau >35 tahun, yaitu sebanyak 56,3%.

Hal ini dapat disebabkan karena kesiapan ibu hamil dalam mengikuti pelayanan antenatal bermakna dengan perubahan yang terjadi akibat proses pertumbuhan dan perkembangan (bertambahnya umur) dan intraksi dengan latar belakang pengalaman. Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan dan mengikuti pelayanan antenatal, apabila terlalu muda atau terlalutua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal. Oleh karena itu, terdapat kesesuaian antara teori tersebut dengan hasil analisis yaitu banyaknya kelompok umur ibu hamil antara 20-35 yang memnfaatkan kunjungan antenatal dibandingkan dengan kelompok umur ibu hamil kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun (Rohmah, 2010, dalam Sarminah, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 73 orang responden yang datang memeriksakan kehamilannya ke puskesmas Sidomulyo dan Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru menunjukkan bahwa mayoritas responden Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 61 orang responden (83,6%). Hal ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan Sarminah (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di Provinsi Papua tahun 2010 yang menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang tidak bekerja lebih banyak melakukan kunjungan pelayanan antenatal secara lengkap ke petugas kesehatan dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini dapat disebabkan oleh jam operasional puskesmas yang dimulai dari pukul 07.00 sampai 14.00 dimana bagi ibu yang bekerja akan sulit untuk datang ke puskesmas pada waktu tersebut karena jam operasional puskesmas bersamaan dengan jam kerja. Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Bernadetha (1995, dalam Saminah, 2012) yang mengemukakan bahwa ibu yang bekerja kurang mempunyai waktu untuk memeriksakan kehamilannya bila dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja/ibu rumah tangga.

Pada penelitian ini pendidikan ibu hamil terbanyak yaitu SMU dengan jumlah 39 orang responden (53,4%). Menurut Notoatmadjo (2003) pembagian tingkat pendidikan antara lain yaitu pendidikan dasar (SD dan SMP/Sederajat) pendidikan menengah (SMA/Sederajat), pendidikan tinggi (Akademik/Perguruan Tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil yang dilakukan penelitian memiliki tingkat pendidikan menengah dimana individu dengan tingkat pendidikan tersebut sudah dapat memahami informasi dengan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2010) tentang hubungan tingkat pendidikan ibu hamil terhadap kesadaran pemeriksaan kehamilan pada trimester III Di RSUD Dr. Pirngadi

Medan tahun 2010 karena berdasarkan penelitian tersebut dari 67 orang responden penelitian, sebanyak 46 orang (68,7%) memiliki tingkat pendidikan sedang (SMA/ sederajat). Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kesadaran pemeriksaan kehamilan pada trimester III. Oleh karena itu, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada trimester III adalah tingkat pendidikan menengah dan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi kesadaran individu untuk memeriksakan kehamilannya.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Meliano (2007) bahwa semakin tinggi pendidikan, maka makin mudah seseorang mendapatkan pengetahuan karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang untuk menerima ide dan teknologi atau informasi baru. Pengetahuan merupakan faktor yang dapat memudahkan seseorang atau masyarakat terhadap apa yang akan dilakukan. Ibu yang akan memeriksakan kehamilannya akan dipermudah apabila ibu mengetahui apa manfaat memeriksakan kehamilan, siapa dan dimana memeriksakan kehamilan dilakukan (Notoatmodjo, 2005). Pemahaman dan pengetahuan yang kurang dari ibu dan keluarga tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu dan janin (Departemen Kesehatan RI, 2008).

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 73 orang responden menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu trimester III dengan jumlah 41 orang responden (55,6%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2011) tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dengan jumlah kunjungan antenatal care di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Medan tahun 2011 karena jumlah kunjungan ibu hamil terbanyak yaitu berada pada trimester III

dimana dari 53 orang responden yang melakukan kunjungan antenatal sebanyak 23 orang ibu hamil (43,4%) berada pada usia kehamilan trimester tiga.

Hal ini di karena pemeriksaan kehamilan pada trimester III dilakukan terutama untuk menilai resiko kehamilan, melihat aktivitas janin, pertumbuhan janin secara klinis, penilaian kesejahteraan janin dan fungsi plasenta serta persiapan persalinan (Mitayani, 2009 dalam Siregar, 2012). Oleh karena itu, ibu hamil akan lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan pada usia kehamilan tersebut. Selain itu juga pada trimester III pemeriksaan kehamilan dianjurkan setiap dua minggu, kemudian seminggu sampai tanda kelahiran (Manuaba, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 73 orang responden menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu primipara dengan jumlah 27 orang responden (37,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wijayanti (2013) tentang hubungan paritas dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja puskesmas kendal 02 kecamatan kota kendal kabupaten kendal yang menunjukkan bahwa paritas terbanyak yaitu primipara dimana dari 23 ibu primipara terdapat 20 ibu primipara (86,9%) melakukan kunjungan pemeriksaan lengkap dan sisanya melakukan kunjungan tidak lengkap. Hal ini karena kehamilan pertama bagi seorang wanita merupakan salah satu periode krisis dalam kehidupannya. Pengalaman baru ini memberikan perasaan yang bercampur baur, antara bahagia dan penuh harapan dengan kekhawatiran tentang apa yang akan dialaminya semasa kehamilan (Kartono, 1992 dalam Budi, 2007).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Fariji (2008) tentang hubungan antara jumlah anak dengan pemanfaatan pelayanan antenatal yang menunjukkan bahwa ibu

primipara mempunyai peluang lebih sering untuk memanfaatkan pelayanan antenatal dibandingkan dengan ibu multipara. Sebagaimana menurut Wibowo (1992, dalam Saminah, 2012) ibu yang belum pernah melahirkan akan cenderung mencari tahu tentang persalinan dan pelayanan yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 73 responden, didapatkan 38 orang responden (52,1 %) mengatakan bentuk pelayanan yang diterima baik dan sisanya 35 orang responden (47,9 %) mengatakan bentuk pelayanan yang diterima kurang. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk pelayanan antenatal yang diterima ibu hamil di Puskesmas Sidomulyo dan Sidomulyo Rawat Inap adalah baik.

Bentuk pelayanan antenatal yang sudah tergolong baik tersebut yaitu pelayanan petugas menjelaskan tentang keluhan-keluhan yang dirasakan selama hamil, pelayanan petugas memberikan saran atas keluhan yang dirasakan, pelayanan penimbangan berat badan, pelayanan pengukuran tekanan darah, petugas memberitahukan bagian apa yang berada dibawah perut dan mengukur denyut jantung janin, pelayanan petugas memberikan tablet penambah darah, pelayanan petugas memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai kehamilan, pelayanan petugas memberikan penjelasan tentang apa yang ditanyakan. Hal ini disebabkan oleh tersedianya tenaga kesehatan yang sudah cukup memadai di puskesmas seperti adanya tenaga dokter, bidan, dan perawat. Selain itu juga didukung oleh sarana dan prasarana puskesmas yang cukup lengkap untuk melakukan pemeriksaan kesehatan seperti terdapatnya laboratorium untuk pemeriksaan laboratorium sederhana, *ambulance*, dan tenaga-tenaga kesehatan di puskesmas tersebut juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan kesehatan sehingga ilmu pengetahuan mereka terus bertambah dan berkembang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fithri (2009) tentang kepuasan pasien terhadap pelayanan *antenatal care* di RSUD Dr. Pirngadi Medan karena penelitian ini menyimpulkan bahwa mayoritas pasien menyatakan puas terhadap pelayanan *antenatal care* di RSUD Dr. Pirngadi Medan, dan hanya 5 orang pasien (6%) yang menyatakan tidak puas khususnya terhadap pelayanan dalam pemberian tablet zat besi dan pengarahannya untuk melakukan tes penyakit menular seksual, maka dari itu petugas harus lebih meningkatkan kemampuan dan tanggung jawabnya dalam hal tersebut agar dapat mewujudkan rasa puas pasien terhadap pelayanan yang telah diberikan. Selain itu, berdasarkan hasil Riskesdas (2010), secara nasional pelayanan *antenatal* yang diberikan sudah cukup baik, hanya pengukuran tinggi badan, tinggi fundus cenderung lebih sedikit dilakukan pada saat pelayanan *antenatal*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 73 responden didapatkan bahwa 44 responden (60,3%) memiliki persepsi positif, dan sisanya 29 responden (39,7%) memiliki persepsi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi ibu hamil terhadap pelayanan antenatal di Puskesmas Sidomulyo dan Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru adalah baik. Persepsi individu terhadap suatu objek tidak terjadi begitu saja, tapi terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2012) tentang pengaruh motivasi dan persepsi ibu hamil tentang risiko kehamilan terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2012 karena berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dari 91 ibu hamil dengan persepsi baik sebagian besar melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 Tidak Lengkap yaitu 47 orang (51,6%) sedangkan dari 58 ibu hamil dengan

persepsi tidak baik sebagian besar melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 Lengkap yaitu 36 orang (62,1%). Namun penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan.

Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor fungsional (kebutuhan dan pengalaman masa lalu), sikap, pendidikan (pengetahuan) dan penghasilan (sosial ekonomi). Faktor yang pertama yaitu faktor fungsional yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal lain yang termasuk dalam faktor personal. Jadi, persepsi tidak hanya ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi juga karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut dan bermula dari kondisi biologisnya (Rakhmat, 2007).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang “Bentuk pelayanan yang diterima dan persepsi ibu hamil terhadap pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Sidomulyo dan Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru” maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah kelompok usia 20-35 tahun dengan jumlah 56 orang responden (76,7%), pekerjaan responden terbanyak yaitu Ibu rumah Tangga (IRT) dengan jumlah 61 orang responden (83,6%), pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu SMU dengan jumlah 39 orang responden (53,4%), usia kehamilan responden terbanyak yaitu trimester III dengan jumlah 41 orang responden (35,6%), paritas responden terbanyak yaitu primipara dengan jumlah 27 orang responden (37,0%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 73 orang responden yang diteliti, 38 orang responden (52,1 %) mengatakan bentuk pelayanan yang diterima baik, dan sisanya 35 orang responden (47,9%) mengatakan bentuk pelayanan yang diterima kurang, serta 44 responden

(60,3%) memiliki persepsi positif terhadap pelayanan antenatal di di Puskesmas, dan sisanya 29 responden (39,7%) memiliki persepsi negatif terhadap pelayanan antenatal di Puskesmas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk pelayanan yang diterima adalah baik dan persepsi ibu hamil terhadap pelayanan antenatal di Puskesmas Sidomulyo dan Sidomulyo Rawat Inap adalah positif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pembelajaran, sehingga profesi keperawatan dapat semakin meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di masyarakat khususnya pelayanan antenatal di Puskesmas. Selain itu juga sebagai acuan bagi pengembangan ilmu keperawatan dan *evidence based* bagi dunia keperawatan untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan bentuk pelayanan yang diterima ibu hamil dan persepsi ibu hamil tentang *antenatal care* di Puskesmas.

2. Bagi Pihak Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebagai bahan masukan dan perbaikan kedepannya bagi pihak puskesmas mengenai bentuk pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil dan persepsi ibu hamil tentang *antenatal care* yang diberikan petugas kesehatan di Puskesmas tersebut. Sehingga pelayanan yang diberikan petugas lebih baik, khususnya pada pelayanan yang masih kurang. Selain itu juga sebagai gambaran mengenai persepsi ibu hamil terhadap pelayanan antenatal yang telah diberikan, sehingga dengan persepsi yang positif tersebut petugas

semakin meningkatkan pelayanan yang berikan, khususnya pelayanan antenatal kepada ibu hamil.

3. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan dengan adanya penelitian ini ibu hamil semakin menyadari dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan baik puskesmas, bidan, klinik, maupun rumah sakit, serta tetap memiliki persepsi yang positif terhadap tenaga kesehatan. Selain itu juga diharapkan dengan adanya penelitian ini ibu hamil semakin tahu mengenai bentuk-bentuk pelayanan antenatal yang seharusnya didapatkan selama hamil dari petugas kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya khususnya tentang pelayanan antenatal. Selain itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang bentuk pelayanan antenatal yang diterima ibu hamil di puskesmas dengan jumlah sampel lebih banyak atau menggunakan desain penelitian kualitatif, sehingga penelitian yang dilakukan lebih baik dari sebelumnya.

¹**Nurhayati:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Widia Lestari, M. Kep:** Dosen Kelompok Keilmuan Keperawatan Maternitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Febriana Sabrian, MPH:** Dosen Kelompok Keilmuan Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Arwani. (2003). *Komunikasi dalam keperawatan*. EGC: Jakarta

Asmadi. (2008). *Konsep keperawatan dasar*. EGC: Jakarta

Budi, R. (2007). *Huhiingan antara dukungan keluarga dengan kecemasini ibu hamil menghadapi kelahiran anak pertama pada masa triwulan ketiga*. Diperoleh tanggal 5 Juli 2013 dari http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-03320198.pdf

Cunningham, F. G., Gant, N. F., Leveno, K. J., Gilstrap, L. C., Hauth, J. C. Wenstrom, K. D. (2006). *Obstetri Williams Ed. 21, Vol. 1*. Jakarta: EGC

Darsono. (2001). *Studi perilaku (PSP) bidan puskesmas mengenai kepatuhan terhadap standar pelayanan antenatal dalam pelaksanaan program quality assurance di Puskesmas kota Semarang tahun 2000*. Dipublikasikan. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Diperoleh tanggal 26 Juni 2013 dari <http://eprints.undip.ac.id>

Departemen Kesehatan RI. (2011). *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta: Depkes RI

Dinas Kesehatan Provinsi RIAU. (2010). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2010*. Pekanbaru: Dinkes Provinsi Riau

Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2012). *Profil Data Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2012*. Pekanbaru: Dinkes Kota Pekanbaru

Fariji, A. A. (2008). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kunjungan pelayanan antenatal care di Purwakarta*. Dipublikasikan. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

- Diperoleh tanggal 13 Juni 2013 dari <http://lontar.ui.ac.id>
- Fithri, N. (2009). *Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Antenatal Care di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2009*. Karya Tulis Ilmiah. Diperoleh tanggal 1 November 2012 dari <http://repository.usu.ac.id>
- Hastono, P. S. (2007). *Analisis Data kesehatan*. Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Indonesia.
- Haryanti, S. (2003). *Hubungan pendidikan ibu, status bekerja ibu dan pendapatan rata-rata keluarga dengan pemeriksaan kehamilan (k4) di Wilayah Kerja Puskesmas Baturetno II Kabupaten Wonogiri tahun 2002*. Dipublikasikan. Medan: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Diperoleh tanggal 1 November 2012 dari <http://ejournal.undip.ac.id>
- Hidayati, R. (2009). *Asuhan keperawatan pada kehamilan fisiologis dan dan patologis*. Jakarta: Salemba Medika
- Lubis, S. N. D. (2010). *Hubungan tingkat pendidikan ibu hamil terhadap kesadaran pemeriksaan kehamilan pada Trimester III di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2010*. Dipublikasikan. Medan: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Diperoleh tanggal 26 Juni 2013 dari <http://repository.usu.ac.id/>
- Manuaba, I. B. G. (2004). *Penuntun Kepanitraan klinik Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC
- Manuaba, I. A. C. (2009). *Buku Ajar Obsetridan Ginekologi*. Jakarta: EGC
- Manuaba, I. A. C. (2009). *Buku Ajar Patologi Obstetri*. Jakarta: EGC
- Maulina, M. (2011). *Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dengan jumlah kunjungan antenatal care di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Medan tahun 2011*. Dipublikasikan. Medan: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Diperoleh tanggal 26 Juni 2013 dari <http://repository.usu.ac.id/>
- Mufdlilah. (2009). *Antenatal care focused*. Yogyakarta: Nuha Offset
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Purnami, T. C & Anna, R. (2006). *Hubungan Persepsi Ibu Tentang Sarana Pelayanan KIA Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (K4) (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Barat II Kota Tegal Tahun 2006)*. Dipublikasikan. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Diperoleh tanggal 1 November 2012 dari <http://ejournal.undip.ac.id>
- Puspitasari, D. S. (2012). *Persepsi Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Bersalin Kota Medan*. Dipublikasikan. Medan: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Diperoleh tanggal 23 November 2012 dari <http://ejournal.undip.ac.id>
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riskesdas. (2010). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

- Saifuddin, A. B., Adriaanz, G., Wiknjosastro, G. H., & Waspodo, D. (2011). *Buku acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sarminah. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di Provinsi Papua Tahun 2010*. Dipublikasikan. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Diperoleh tanggal 13 Juni 2013 dari <http://lontar.ui.ac.id>
- Sembiring, A. (2012). *Pengaruh motivasi dan persepsi ibu hamil tentang risiko kehamilan terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2012*. Dipublikasikan. Medan: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Diperoleh tanggal 26 Juni 2013 dari <http://repository.usu.ac.id/>
- Simamora, H. R. (2009). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Siregar, S. N. (2012). *Hubungan Pelaksanaan Antenatal Care dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Ibu Hamil*. Diperoleh tanggal 2 November 2012 dari <http://repository.usu.ac.id/>
- Situmeang, R. (2010). *Pengaruh faktor predisposisi, pemungkin dan kebutuhan terhadap pemanfaatan sarana pelayanan antenatal oleh ibu hamil di Kelurahan Pasir Bidang Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2010*. Dipublikasikan. Medan: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Diperoleh tanggal 26 Juni 2013 dari <http://repository.usu.ac.id/>
- Wijayanti, D. (2013). *Hubungan paritas dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja puskesmas kendal 02 kecamatan kota kendal kabupaten kendal*. Dipublikasikan. Kendal: Akademi Kebidanan Uniska. Diperoleh tanggal 5 Juli 2013 dari <http://jurnal.akbiduniska.ac.id>
- Zulkifli. (2006). *Hubungan Persepsi Ibu Hamil Tentang Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Dengan Minat Memanfaatkan Pelayanan di Puskesmas Pembantu Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan Tahun 2006*. Dipublikasikan. Medan: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Diperoleh tanggal 26 November 2012 dari <http://repository.usu.ac.id>

